

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar modal dirasakan sangat penting bagi kegiatan perekonomian. Dengan keberadaan pasar modal diharapkan dapat menjembatani hubungan antara investor dengan perusahaan yang membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya maupun meningkatkan kegiatan usahanya. Dapat dikatakan pasar modal sangat membantu perusahaan untuk mendapatkan permodalan guna meningkatkan kegiatan usaha perusahaan.

Pasar modal di dalam perkembangannya telah menunjukkan sebagai bagian dari instrumen perekonomian yang mempertemukan modal dari pihak yang kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam melaksanakan sebuah kegiatan investasi di pasar modal, seorang investor akan mengharapkan sebuah timbal balik (*return*) yang berupa dividen dan *capital gain*. Dividen adalah keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. *Capital gain (Capital loss)* adalah pendapatan (kerugian) dari selisih harga beli dengan harga jual saham.

Pasar modal sebagai salah satu instrumen ekonomi sangat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa yang memiliki kandungan informasi bagi investor. Semakin penting peran pasar modal dalam perekonomian suatu negara, semakin sensitif pasar modal itu terhadap berbagai peristiwa di sekitarnya.

Perdagangan efek terutama kegiatan di bursa saham, sebagai bagian dari aktivitas ekonomi, tak luput dari pengaruh gejolak politik dan keamanan negara. Peristiwa politik memang tidak memiliki hubungan secara langsung terhadap kegiatan di bursa saham, namun peristiwa tersebut merupakan salah satu informasi yang diserap oleh para pelaku pasar modal dan digunakan oleh para pelaku pasar modal untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang.

Risiko investasi di pasar modal pada prinsipnya sangat terkait erat dengan terjadinya volatilitas harga saham, dimana naik turunnya harga saham ini dipengaruhi oleh informasi. Informasi merupakan kebutuhan utama para investor di pasar modal. Dari informasi yang relevan, investor dapat menilai prospek kinerja emiten sehingga investor memiliki gambaran mengenai risiko dan *expected return* atas dana yang telah atau akan diinvestasikan.

Informasi yang diperlukan investor ini dapat berasal dari kondisi internal maupun eksternal emiten. Suatu informasi yang membawa kabar baik (*good news*) akan menyebabkan harga saham naik, dan sebaliknya jika informasi tersebut buruk (*bad news*) akan menyebabkan harga saham turun. Informasi tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan para investor dalam melakukan keputusan investasi baik melakukan penjualan atau pembelian saham dan pada akhirnya pasar bereaksi terhadap informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan baru, sehingga dapat dikatakan bahwa sebuah peristiwa dapat mempengaruhi aktivitas di bursa efek.

Bechtel (dalam Mian Sajid, et al, 2014), mengatakan Situasi politik dan keamanan negara yang stabil akan membuat risiko sistematis yang rendah, meningkatkan investasi modal serta meningkatkan performa ekonomi secara keseluruhan. Peristiwa yang terjadi dalam suatu negara dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian negara tersebut.

Negara yang memiliki kondisi politik dan keamanan yang stabil akan dapat meningkatkan perekonomian negara tersebut karena akan meningkatkan kepercayaan dan jaminan kepada investor untuk berinvestasi di negara tersebut. Dengan kondisi politik yang stabil para investor dalam negeri maupun investor asing yakin bahwa tidak akan mengalami kerugian yang besar.

Keamanan suatu negara akan sangat mempengaruhi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di suatu negara. Dengan kondisi negara yang aman akan meningkatkan kepercayaan investor bahwa dana yang di investasikan akan terjamin keamanannya dan terhindar dari kerugian yang tidak terduga. Sedangkan dengan kondisi negara yang tidak aman akan menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan bagi investor untuk menanamkan modalnya di negara tersebut.

Salah satu peristiwa yang mempengaruhi keamanan negara adalah peristiwa terorisme. Peristiwa terorisme yang sempat menggemparkan dunia adalah serangan gedung *World Trade Center* yang terjadi pada 11 September 2001 dan peristiwa bom di Legian Bali tanggal 12 Oktober 2002.

Pada tanggal 13 November 2015 telah terjadi aksi terorisme di Perancis sebuah negara yang dianggap aman dari peristiwa terorisme. Pada tanggal tersebut terjadi penembakan dan bom di beberapa lokasi yang dilakukan oleh orang tidak dikenal. Peristiwa penembakan dan bom di Paris pada Jumat tanggal 13 November 2015 terjadi pada malam hari setelah bursa saham ditutup.

Pada perdagangan saham Senin 16 November 2015 Paris *Stock Market* yang memiliki indeks CAC 40 mengalami penurunan. Indeks tersebut turun sebesar 51 poin atau 1,06 persen menjadi 4.756, dengan rata-rata perdagangan harian di kisaran 4,824.02 - 4,751.03. Saham-saham yang menjadi pemberat bursa adalah saham Accor S.A. yang turun -5,45%, saham Credit Agricole S.A. yang turun -1,56%, saham Peugeot S.A. yang turun -1,45%, saham Kering yang turun -1,42%, saham LVMH Moet Hennessy Louis Vuitton SE yang turun -1,39%.

Tragedi Paris tidak hanya berpengaruh terhadap pasar saham Perancis, pada perdagangan saham 16 November 2015 beberapa indeks utama di beberapa negara di Eropa juga mengalami penurunan yaitu indeks utama Inggris FTSE 100 mengalami penurunan sebesar 0,98 persen, sedangkan indeks utama Jerman DAX mengalami penurunan sebesar 0,69 persen. Indeks utama Spanyol IBEX35 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 0.32 persen, index utama Belanda mengalami penurunan sebesar 1,37 persen.

Tragedi Paris juga berpengaruh terhadap Pasar modal Asia, hal tersebut dilihat dari indeks Nikkei yang turun sebesar 205 poin atau 1 persen menjadi

19.408, indeks Hang Seng anjlok 362 poin atau 1,62 persen menjadi 22.033 dan indeks Straits Times turun 0,9 persen menjadi 2.898. Sementara itu, saham berjangka AS juga mengalami kemunduran, dengan futures Dow turun 150 poin dan S&P futures turun 0,76 persen pada awal perdagangan Asia.

Likuiditas saham merupakan salah satu indikator untuk melihat pasar bereaksi terhadap suatu pengumuman. Likuiditas saham dapat dilihat dari volume perdagangan yang terjadi pada suatu saham. “Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu” (Suad Husnan dkk, 2005 dalam Wijanarko, 2012).

Menurut Suryawijaya dan Setiawan (1998) dalam Setyawan (2006) “*Trading volume activity* merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar modal”. Para investor dapat juga melakukan pengamatan tentang informasi volume perdagangan dikaitkan dengan harga saham. Saham dengan volume perdagangan tinggi akan menghasilkan *return* saham yang tinggi.

Marwan Asri dan Faizal (1998) dalam Wijanarko (2012) mengungkapkan bahwa “*trading volume activity* merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi volume perdagangan saham suatu perusahaan dipasar modal”.

Volume perdagangan saham merupakan salah satu parameter aktivitas jual beli saham di bursa, semakin meningkat jual beli saham maka aktivitas

perdagangan saham dibursa juga akan semakin meningkat. Volume perdagangan saham merupakan petunjuk mengenai kekuatan dan kelemahan pasar. Konsep ini menganggap bahwa kenaikan atau penurunan pergerakan pasar saham yang disertai dengan volume perdagangan yang besar merupakan tanda kekuatan pasar, sedang jika tidak disertai dengan volume yang relatif besar merupakan tanda pasar yang lemah.

Berdasarkan kondisi di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian *event study* mengenai kaitan antara perubahan harga saham dan aktivitas volume perdagangan dibursa efek Paris dengan peristiwa tragedi Paris 13 November 2015. maka peneliti ingin mengangkat penelitian yang berjudul: “Analisis Pengaruh Peristiwa Tragedi Paris 13 November 2015 Terhadap *Abnormal return* Dan Likuiditas Pada Saham CAC40”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* pada saham CAC40 sebelum dan setelah peristiwa tragedi Paris 13 November 2015?
2. Apakah terdapat perbedaan Likuiditas pada saham CAC40 sebelum dan setelah peristiwa tragedi Paris 13 November 2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui ada tidaknya perbedaan *abnormal return* pada saham CAC40 sebelum dan setelah peristiwa Paris 13 November 2015
2. Mengetahui ada tidaknya perbedaan likuiditas pada saham CAC40 sebelum dan setelah peristiwa Paris 13 November 2015

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi ilmu pengetahuan, dengan dilakukan penelitian ini maka diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa khususnya peristiwa terorisme. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang terutama penelitian tentang reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa khususnya peristiwa terorisme.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan pengaruh kondisi keamanan negara terhadap kondisi perekonomian.
3. Bagi emiten, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mempertimbangkan penetapan keputusan yang berkaitan dengan harga saham pada pasar modal di sekitar peristiwa yang mengandung informasi khususnya peristiwa terorisme.